

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pada setiap kota pasti memiliki suatu identitas, salah satunya berupa alun-alun kota yang menjadi tempat pusat perekonomian dan menjadi tempat berkumpulnya masyarakat dengan beragam tujuan mulai dari sekedar berkunjung hingga melakukan aktifitas lainnya, contohnya seperti aktifitas perdagangan jajanan kuliner maupun lainnya yang dilakukan oleh para PKL. Namun kita seringkali kurang memahami mengenai setting PKL yang terdapat pada alun-alun dari segi pemenuhan atribut yang dapat menimbulkan dampak bagi PKL di jalan sekitar alun-alun. Maka dari itu perlu dilakukannya suatu penelitian mengenai hubungan setting jalan sekitar alun-alun terhadap pemenuhan atribut PKL dengan tempat yang diangkat dalam penelitian kali ini adalah alun-alun kota Mojokerto.

Kota Mojokerto memiliki nilai histori yang cukup panjang dan menjadi potensi yang dapat digali untuk memperkuat identitas kotanya. Perkembangan dan pembentukan Kota Mojokerto dipengaruhi oleh beberapa masa, yaitu Kerajaan Majapahit, penjajahan Belanda dan Jepang, serta masa pasca kolonial (Yulianingsih, 2012). Kota Mojokerto merupakan bekas pusat Kerajaan Majapahit yang memiliki kekayaan nilai sejarah dan budaya. Alun-alun kota Mojokerto juga merupakan salah satu peninggalan sejarah pada masa kolonial, Alun-alun Mojokerto juga terkenal dengan nama Alun-alun Wiraraja. Wiraraja memiliki arti 'pemimpin yang berani'. Namun, ada juga yang mengartikan bahwa Wiraraja adalah pendiri Kerajaan Majapahit. Karena pembangunan alun-alun ini sebagai bentuk penghormatan kepada Aria Wiraraja.

Didalam pengembangan kawasan Alun-alun Kota Mojokerto merupakan pusat perekonomian, sosial, dan budaya yang berlokasi di titik pusat Kota Mojokerto dan dekat dengan kawasan pusat pertokoan jalan Majapahit yang menjadi icon dan landmark Kota Mojokerto. Kawasan

Alun-alun Kota Mojokerto awalnya merupakan tempat kawasan perdagangan kaki lima mulai dari kuliner sampai dengan perdagangan lainnya yang cukup banyak, namun seiring berjalannya waktu pusat sentra kuliner maupun perdagangan didalam kawasan taman Alun-alun kini menjadi taman lansekap pusat kota yang didalamnya kini dilarang untuk tempat berjualan dengan tujuan penataan serta kebersihan dan dipindah di area kawasan luar Alun-alun dan oleh pemerintah Mojokerto dilakukan tahapan demi tahapan pembangunan penataan lansekap dan sentra wisata bagi masyarakat Mojokerto. Seiring berjalannya waktu para PKL tersebut direlokasi lagi tidak dikawasan jalan sekitar alun-alun namun hingga saat ini tetap kembali berdagang di Kawasan jalan sekitar alun-alun.

Proses pembangunan ekonomi, tentunya tidak akan luput dari berbagai permasalahan terkait Pedagang Kaki Lima (PKL). Pedagang kaki lima merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari sistem ekonomi Indonesia. Permasalahan mengenai PKL ini selalu menjadi masalah di berbagai kota di Indonesia. Tidak terkecuali Kota Mojokerto. Adanya PKL tersebut sering menimbulkan permasalahan bagi pemerintah kota manakala mereka menempati ruang public demi kepentingan ekonomi tanpa melihat aturan ketertiban. Sehingga dampak yang ditimbulkan antara lain adalah lalu lintas yang macet, ketertiban umum berkurang, mengganggu keindahan wajah kota hingga sosial ekonomi yang rawan.

Aktivitas perdagangan yang cukup tinggi dikawasan sekitar alun-alun kota Mojokerto berdampak pada banyaknya pedagang kaki lima yang tidak tertampung di lokasi yang ditetapkan, misalnya di trotoar dan bahu jalan. Melihat kondisi tatanan dari pedagang kaki lima yang ada di kawasan alun-alun kota yang tidak teratur membuat tata kota menjadi tidak rapi. Hal ini membuat Pemerintah kota Mojokerto mengeluarkan suatu kebijakan dalam rangka penertiban PKL di kawasan tersebut yaitu relokasi PKL.

Penataan PKL di kota Mojokerto ini diatur dalam sumber hukum yaitu Peraturan Daerah Nomor 5 tahun 2005 tentang Penataan dan Pembinaan

Kegiatan PKL. Pada tahun 2012 Pemerintah Mojokerto melakukan relokasi untuk PKL di kawasan Alun-alun kota. Penataan ini dilakukan karena kawasan alun-alun kota Mojokerto akan ditata ulang serta dijadikan taman yang bernuansa spirit of Majapahit dan fasilitas umum bagi warga.

Alun-alun mojokerto dengan luas sekitar 1 ha telah selesai ditenahi oleh pemerintah kota mojokerto setelah relokasi pedagang kaki lima di alun-alun untuk dijadikan sebagai tempat rekreasi, olahraga, seni dan budaya dengan diselipkan unsur kerajaan mojopahit. Berdasarkan desain Rancangan Tata Ruang dan Taman Alun-alun Kota Mojokerto saat ini proses rehabilitasi belum selesai sempurna, plaza tradisional belum terarah satu tempat tapi masih semrawut berada di pinggir-pinggir jalan alun-alun, analisis alun-alun mojokerto dengan standarisasi Akses dan hubungan penjual yang memutar alun-alun yang belum tertata rapi. (Pengantar arsitektur lansekap analisis taman Alun-alun Kota Mojokerto “Universitas Brawijaya”)

Layaknya alun-alun pada umumnya, di sekeliling objek ini juga banyak berdiri warung tenda kuliner sederhana. Fenomena yang terjadi dari segi dampak relokasi pedagang di jalan dengan tidak adanya penyediaan lahan parkir khusus dan yang terjadi pendirian PKL sekitar Alun-alun menggunakan tempat berjualan pada ruas jalan yang bisa mengakibatkan pengaruh di dalam setting PKL terhadap atribut keamanan dan kenyamanan PKL.

1.2 Rumusan Masalah

Pemerintah Kota Mojokerto telah menetapkan regulasi bahwa PKL disekitar jalan Alun-alun Kota Mojokerto direlokasi dan dilarang berjualan di area sekitar Alun-alun pasca revitalisasi dan diharapkan untuk dapat berpindah pada lokasi yang telah ditentukan oleh pemerintah.

1. Meskipun sempat berpindah ke tempat relokasi yang telah ditentukan oleh pemerintah namun mengapa PKL tetap kembali dan berjualan lagi di lokasi sekitar jalan Alun-alun Kota Mojokerto ?

2. Apakah ada kekuatan properti yang mendasari dan mendukung dalam pemenuhan atribut PKL di lokasi sekitar jalan Alun-alun Kota Mojokerto ?
3. Apakah ada ketertarikan tertentu sehingga para PKL lebih memilih tetap bertahan di lokasi sekitar Jalan alun-alun Kota Mojokerto untuk berjualan ?

1.3 Hipotesis Penelitian

Ada hubungan setting PKL di sekitar jalan Alun-alun Kota Mojokerto terhadap pemenuhan atribut PKL, namun dalam hal ini tidak untuk mencari generalisasi tetapi menjelaskan serta menguji dengan variabel.

1.4 Tujuan

Ingin mengetahui hubungan setting jalan sekitar Alun-alun Kota Mojokerto terhadap persepsi PKL dalam pemenuhan atribut visibilitas, keamanan, kenyamanan, kemudahan, privasi dan teritori.

1.5 Sasaran

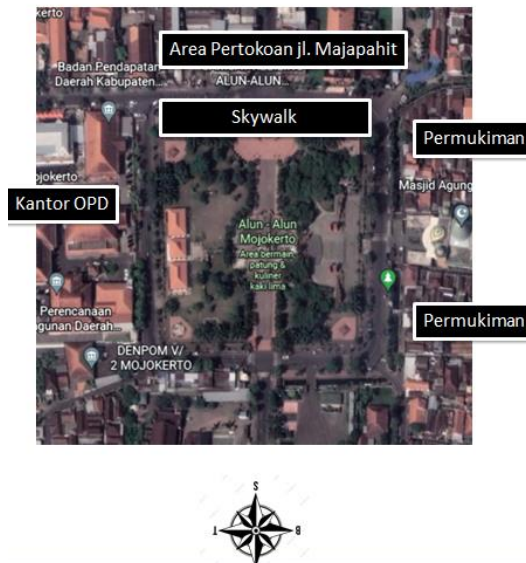
Mengenai sasaran dalam pembahasan, peneliti fokus pada para pedagang kaki lima yang berada di sekitar jalan alun-alun Kota Mojokerto terhadap pemenuhan atribut pada setting PKL.

1.6 Manfaat

- Memberikan pembahasan dan pengkajian terhadap atribut PKL di sekitar jalan Aun –alun Kota Mojokerto dan menjadi pembelajaran penelitian tentang regulasi dan standar mengenai setting PKL.
- Dapat menjadi bahan evaluasi dalam pengembangan dan penataan setting area PKL di kawasan Alun-alun Kota Mojokerto..

- Sebagai bahan pertimbangan dalam penataan setting PKL di sekitar jalan Alun-alun Kota Mojokerto dan sebagai ruang publik yang dapat digunakan dengan nyaman dan aman bagi pedagang.

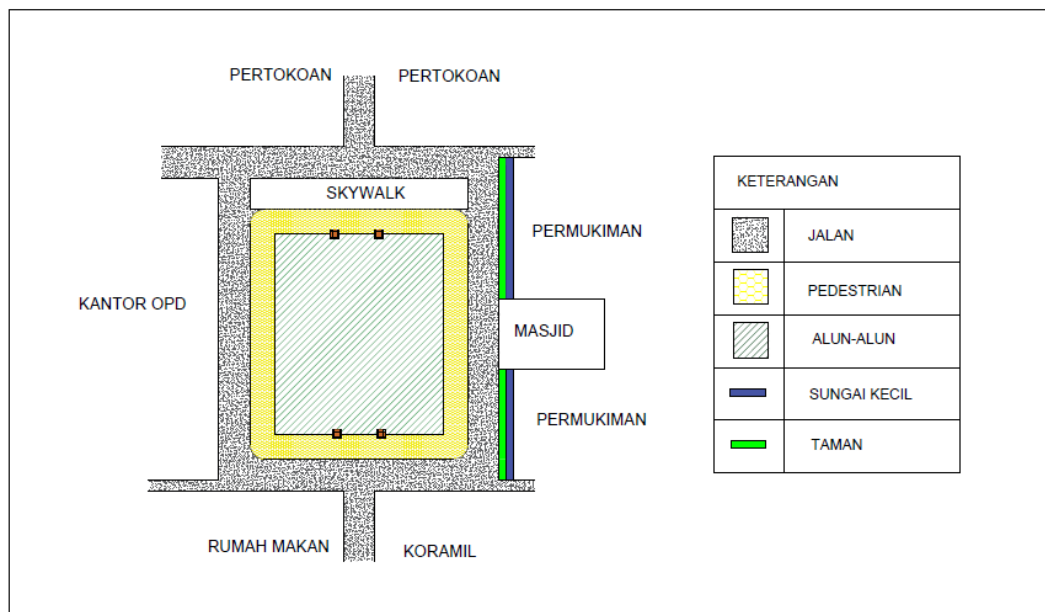
1.7 Ruang Lingkup Penelitian



Gambar I.1. Lingkup Penelitian

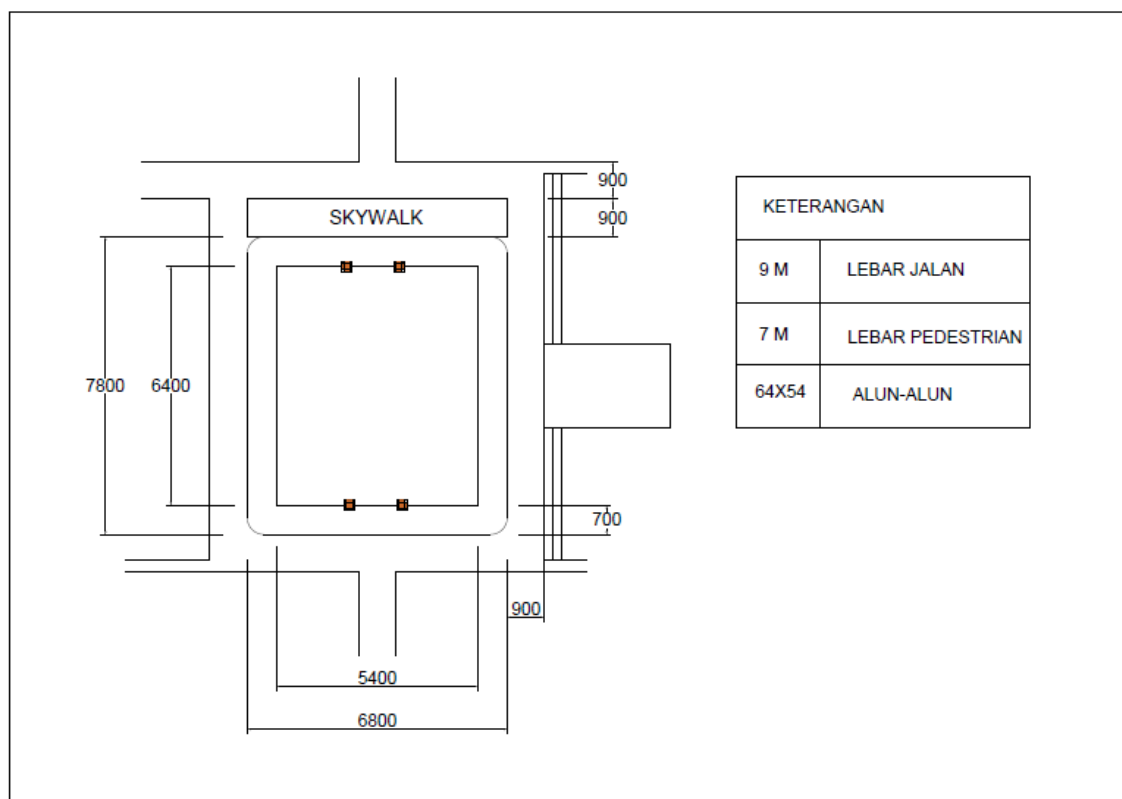
Sumber: Google Earth

Gambar diatas menjelaskan untuk posisi alun-alun kota mojokerto serta area di sekitar alun-alun. Untuk posisi skywalk berada pada sisi selatan alun-alun dan posisi yang ditunjukkan dengan keterangan lokasi permukiman pada sisi barat alun-alun.



Gambar I.2 Layout & Site plan kawasan Alun-alun

Fokus penelitian pada sisi barat (permukiman, Masjid) dan sisi utara (depan koramil)



Gambar I.3 Keterangan Ukuran Lebar

Terdapat dua ruang lingkup penelitian yaitu ruang lingkup spasial dan ruang lingkup substansial. Ruang lingkup spasial adalah menjelaskan objek penelitian, dan ruang lingkup substansial adalah menjelaskan teori-teori yang mendukung dan relevan dengan penelitian ini.

1.7.1 Lingkup Spasial

Fokus penelitian pada kawasan jalan sekitar Alun-alun Kota Mojokerto khususnya pada tatanan PKL di sekitar Alun-alun Kota Mojokerto untuk dilakukan pengkajian dan identifikasi terhadap setting PKL di dalam persepsi pemenuhan atribut.

berada tepat dibagian jalan sebelah barat Alun-alun Kota Mojokerto atau sebelah kiri Alun-alun jika dari arah pusat pertokoan jalan Majapahit. Zona bagian A yang terdapat PKL di ruas jalan tersebut yang dominan lebih banyak jumlah pedaganganya karena dekat dengan Masjid Agung Alun-alun Kota Mojokerto

. Zona bagian B yang berada tepat dibagian jalan sebelah utara Alun-alun Kota Mojokerto yang terdapat PKL di ruas jalan tersebut yang dominan lebih sedikit jumlah pedaganganya dibandingkan di sebelah barat

1.7.2 Lingkup substansial

Teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengenai materi ataupun teori tentang ruang PKL sebagai tempat atau setting serta teori perilaku manusia digunakan untuk melihat hubungan persepsi keamanan dan kenyamanan ataupun pemenuhan atribut lainnya terhadap pedagang dengan indikator minat, tujuan dan harapan pedagang terhadap setting di sekitar jalan Alun-alun Kota Mojokerto..

1.8 Keaslian Penelitian

Penelitian dengan fokus mengangkat mengenai pemenuhan atribut bagi PKL terhadap jalan sekitar Alun-alun Kota Mojokerto dengan cara pengujian, mencari tau motif PKL tentang persepsi ruang tempat berjualan dan menghasilkan suatu harapan dengan pembuktian apakah sesuai

atribut yang sedang diangkat. Adapun referensi penelitian serupa terdahulu sebagai berikut :

1. Pengantar arsitektur lansekap analisis taman dan PKL Alun-alun Kota Mojokerto “Universitas Brawijaya 2014”. Fokus pada penelitian konsep tata ruang PKL pasca revitalisasi berdasarkan desain tata ruang dan taman pada revitalisasi Alun-alun Kota Mojokerto Tahun 2013.
2. Penataan kawasan pusat Kota Mojokerto untuk memperkuat identitas kota “Institut Teknologi Sepuluh Nopember 2016”. Ada bagian pembahasan tentang alun-alun sebagai identitas kota yang harus dijaga dari segi konsep sosial dan budaya pasca revitalisasi Alun-alun Kota Mojokerto Tahun 2013 hingga 2014.
3. Arahan Penataan Pedagang Kaki Lima di Kawasan Alun-alun Kota Mojokerto “Indra Suryadiansyah Universitas Brawijaya 2009” Untuk karakteristik pengunjung/konsumen, metode penelitian yang digunakan adalah analisis deskripsi yang membahas mengenai preferensi pengunjung/konsumen terkait dengan aktivitas pedagang kaki lima. Sedangkan untuk menyusun konsep dan arahan penataan digunakan analisis kebutuhan ruang dalam menentukan besarnya ruang yang ideal untuk aktivitas usaha, analisis akar masalah dan tujuan untuk menentukan arahan/solusi yang tepat dan efektif dari permasalahan yang timbul. Dari survei dan studi yang dilakukan, didapat bahwa karakteristik pedagang kaki lima di kawasan alun-alun adalah sebagian besar merupakan pedagang makanan dan minuman (43,1%) yang menyebar di dalam alun-alun, trotoar, dan jalan. Pedagang kaki lima mayoritas melakukan usahanya pada malam hari (94,4%), jenis sarana usaha yang paling banyak digunakan adalah gerobak dengan terpal (34,7%) dengan luasan antara 1 - 4 m² (51,4%). Sedangkan untuk karakteristik pengunjung/konsumen, sebagian besar adalah laki-laki (61,8%) dan merupakan remaja pada rentang usia 15 - 20 tahun (38,2%). Konsep dan arahan penataan pedagang kaki lima di

kawasan alun-alun Kota Mojokerto disusun berdasarkan temuan karakteristik yang ada dipadukan dengan Perda Kota Mojokerto yang berlaku dan kebijakan Walikota.

4. Evaluasi Penataan Pedagang Kaki Lima Sebagai Aktivitas Sektor Informal Kota Mojokerto “Isroh Atin Nasikhah Prof. Su Rito Hardoyo Universitas Gadjah Mada 2014”. Penelitian ini termasuk metode survey dengan kuesioner sebagai alat pengumpulan data melalui wawancara, observasi lapangan dan dokumentasi. Hasil kajian menunjukkan perubahan kondisi aspek ekonomi dari segi penghasilan. Pada aspek sosial dari segi paguyuban, konflik dan persaingan usaha menunjukkan PKL Alun-alun mengalami konflik dualisme paguyuban dan paguyuban pasif. Aspek lingkungan dari segi kenyamanan, keamanan, kebersihan, ketertiban dan pembagian lapak menunjukkan pembagian ukuran lapak yang tidak sama pada seluruh jenis PKL Alun-alun

1.9 Alur Pikir Penelitian

Dengan alur pikir, penulis memberikan visualisasi sederhana agar pemecahan masalah fokus, konsisten dan tidak menambah kerumitan. Alur pikir diawali dengan persoalan dan diakhiri dengan kondisi diharapkan penulis. Alur pikir di sesuaikan dengan improvisasi penulis dengan memvisualisasikan alur pemikirannya kepada pembaca atau penguji melalui diagram yang mudah dipahami, Pola pikir digunakan untuk visualisasi cara berpikir penulis dalam menyelesaikan permasalahan yang tengah dikaji. Tidak ada ketentuan yang baku, karena masing-masing personal mempunyai cara pandang sendiri dalam menyelesaikan sebuah permasalahan. Pola pikir kelak akan menuntun dan menunjukkan kepada pembaca, bagaimana cara pikir penulis memandang kondisi awal (permasalahan), memahami metode pemecahan masalah dan instrumen apa saja yang dibutuhkan untuk melakukan translasi menuju kondisi ideal (kondisi diharapkan).

Problem penelitian

Meskipun direlokasi oleh pemerintah namun para PKL di jalan sekitar alun-alun kota Mojokerto kembali dan tetap berjualan jalan sekitar alun-alun, indikasi ada hubungan setting terhadap pemenuhan atribut.



- Teori pendukung
- Karakteristik atau sifat individu berupa variabel motif, minat, harapan akan saling berinteraksi kemudian bersinergi dengan lingkungan akan menentukan perilaku individu tersebut (Kuhn 1951).
 - Kemudian fenomena perilaku dimaknakan bentuk interaksi dengan setting lingkungan fisiknya (Weisman 1981).
 - Mengenai atribut baik atribut yang muncul dari lingkungan ataupun manusia yakni : sosiabilitas, aksesibilitas, sensor, teritori, visibilitas, keamanan, kenyamanan, kemudahan, adaptabilitas, aktivitas, privasi dan makna (Windley and Scheidt 1980)



Menguji serta menjelaskan antar variabel :



- variabel terikat indikator : persepsi pedagang terhadap minat, tujuan, harapan
- variabel bebas atribut : pemenuhan atribut visibilitas, kenyamanan, keamanan, kemudahan, privasi, teritori



Kesimpulan

1.10 Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan

Di dalam pendahuluan membahas mengenai latar belakang penelitian yang sedang diangkat, rumusan masalah, tujuan studi penelitian, ruang lingkup, originalitas penelitian, kerangka pemikiran, serta sistematika pembahasan penelitian tentang hubungan setting jalan sekitar Alun-alun Kota Mojokerto terhadap pemenuhan atribut PKL.

Bab II Kajian Pustaka

Kajian pustaka pada dasarnya adalah berisi tentang review terhadap teori/konsep yang terdapat dalam literatur yang berkaitan tentang pembahasan topik penelitian yang diangkat. Kajian pustaka dapat mencakup literatur yang berkaitan dengan teori yang melatarbelakangi penelitian yang dilakukan serta dapat memuat hipotesis sementara terhadap masalah yang dihadapi dan perlu pembuktian.

Bab III Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian berisi tentang pendekatan penelitian yang dipilih sesuai dengan topik Tesis, yakni metodologi penelitian kuantitatif statistik deskriptif dengan alasan penelitian yang didalamnya melalui proses pengumpulan data hingga penafsiran dan dilakukan secara sistematis, terencana, terstruktur. Statistik deskriptif merupakan analisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya serta berupa akumulasi data dalam bentuk deskripsi. Dalam metodologi dengan tahap penelitian melalui sampel ataupun informan.

Bab IV Gambaran Umum Obyek Penelitian

Gambaran umum obyek penelitian berisi mengenai deskripsi atau penjelasan wilayah studi fokus penelitian yaitu sekitar jalan Alun-alun Kota Mojokerto yang berkaitan dengan tujuan studi yang dikemukakan dalam

bagian data-data yang telah berhasil dikumpulkan selama proses penelitian.

Bab V Hasil dan Pembahasan

Proses mensistematisasi temuan data dengan cara mengelompokkannya kedalam variabel – variabel yang telah ditentukan sebelumnya. Kelompok tersebut kemudian disajikan dalam bentuk cross tabulation, histogram, persentase, dan teks narasi.

Bab VI Kesimpulan dan Rekomendasi

Merupakan kesimpulan dari keseluruhan rangkaian proses penelitian dan rekomendasi berdasarkan dari hasil temuan penelitian.